

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Penelitian

Pada penelitian ini pengambilan data dilakukan di Apotek Kota Malang. Metode pemilihan apotek pada penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* yang dikelompokkan berdasarkan kecamatan di Kota Malang yang mana terdiri dari lima kecamatan, yaitu Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun, Kecamatan Belimbing, Kecamatan Klojen, dan Kecamatan Kedung Kandang. Total apotek yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 10 apotek sesuai aturan Gay dan Diehl yang diambil 10% dari perhitungan rumus slovin yaitu sebesar 10% dari populasi. Namun, untuk meminimalisir *sampling error* maka pada penelitian ini ditambahkan 1 apotek pada setiap kecamatannya. Sehingga jumlah apotek yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini yaitu 15 apotek.

Responden pada penelitian ini adalah orangtua yang membeli obat parasetamol sirup di Apotek Kota Malang yang dipilih berdasarkan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah apotek yang diambil pada setiap Kecamatan berbeda sehingga jumlah responden dalam satu apotek juga berbeda sesuai dengan banyaknya apotek yang diambil dalam satu Kecamatan. Jumlah responden yang diperlukan pada penelitian ini yaitu 100 responden, sehingga pada setiap Kecamatan diambil 20 responden. Penelitian ini dilakukan pada Bulan November hingga akhir Bulan Desember 2016.

Jumlah responden yang diambil dalam setiap kecamatan:

Tabel 5.1 Jumlah Responden Perkecamatan

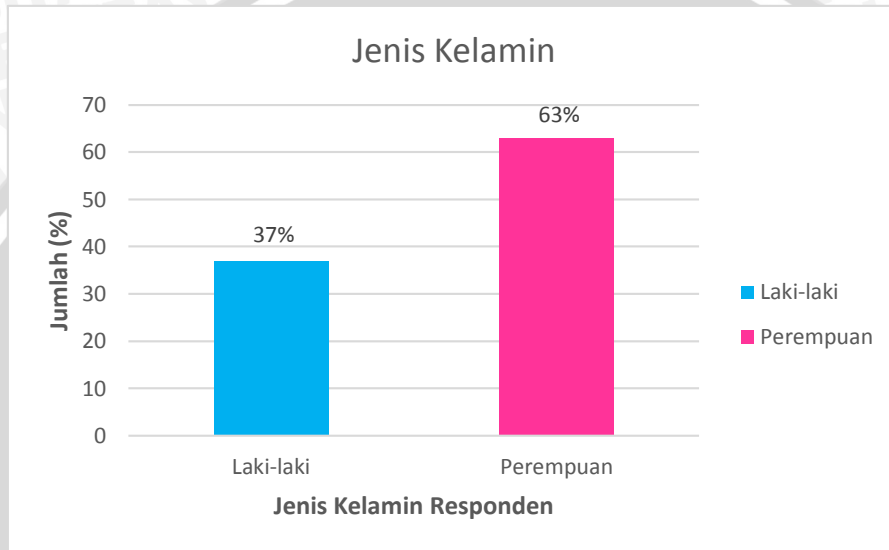
No	Kecamatan	Jumlah Apotek	Jumlah Responden
1	Sukun	2	20
2	Kedungkandang	2	20
3	Lowokwaru	3	20
4	Blimbing	3	20
5	Klojen	5	20
	Total	15	100

5.2 Data Demografi

Pada penelitian ini diperoleh informasi mengenai data demografi responden swamedikasi parasetamol untuk anak demam yang mencakup jenis kelamin, usia responden, usia anak responden, pendidikan terakhir, pekerjaan dan sumber informasi yang diterima responden yang terkumpul dari pengisian kuesioner.

5.2.1 Jenis kelamin responden

Berdasarkan data responden swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang diperoleh data jenis kelamin responden yang ditunjukkan pada grafik berikut ini:

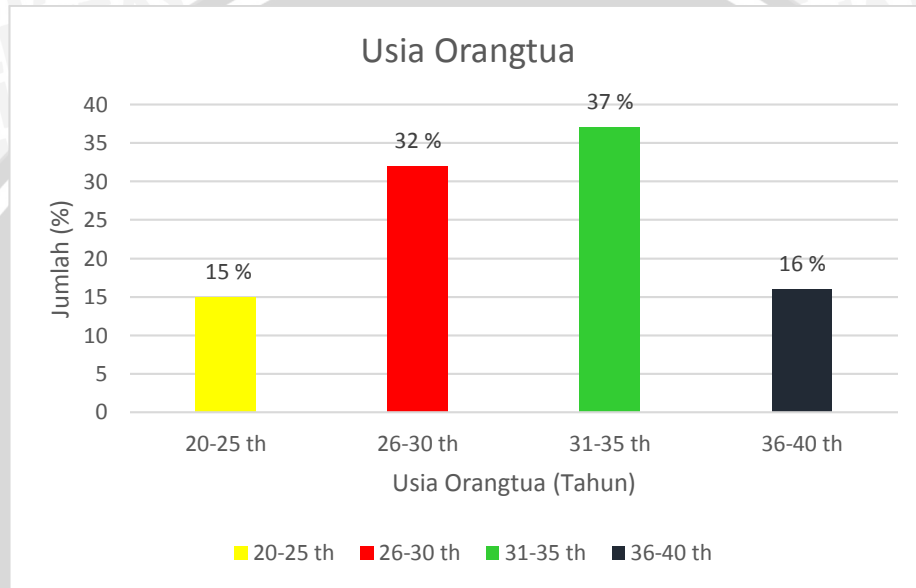


Gambar 5.1 Jenis Kelamin Responden

Menurut gambar 5.1, jenis kelamin responden swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang sebagian besar adalah perempuan atau ibu yakni sebanyak 63 responden (63%).

5.2.2 Usia Responden

Berdasarkan data orangtua yang melakukan swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang diperoleh data usia orangtua yang ditunjukkan pada grafik berikut ini:

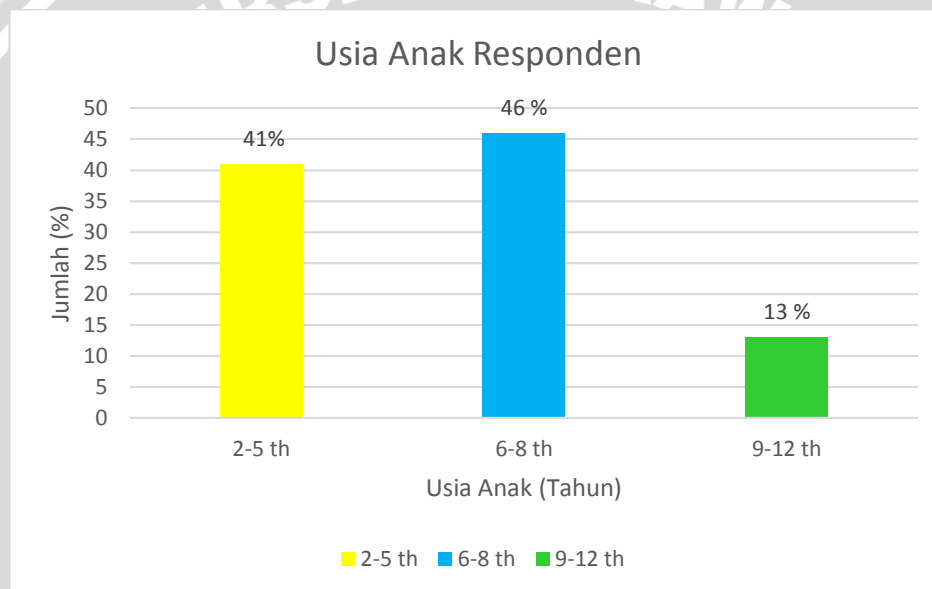


Gambar 5.2 Usia Orngtua Anak Demam

Menurut gambar 5.2, usia orangtua yang melakukan swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang paling banyak berusia 31-35 tahun yaitu sebanyak 37 responden (37%).

5.2.3 Usia Anak Responden

Berdasarkan data usia anak responden swamedikasi parasetamol untuk demam di Apotek Kota Malang diperoleh data usia anak yang ditunjukkan pada grafik berikut ini:

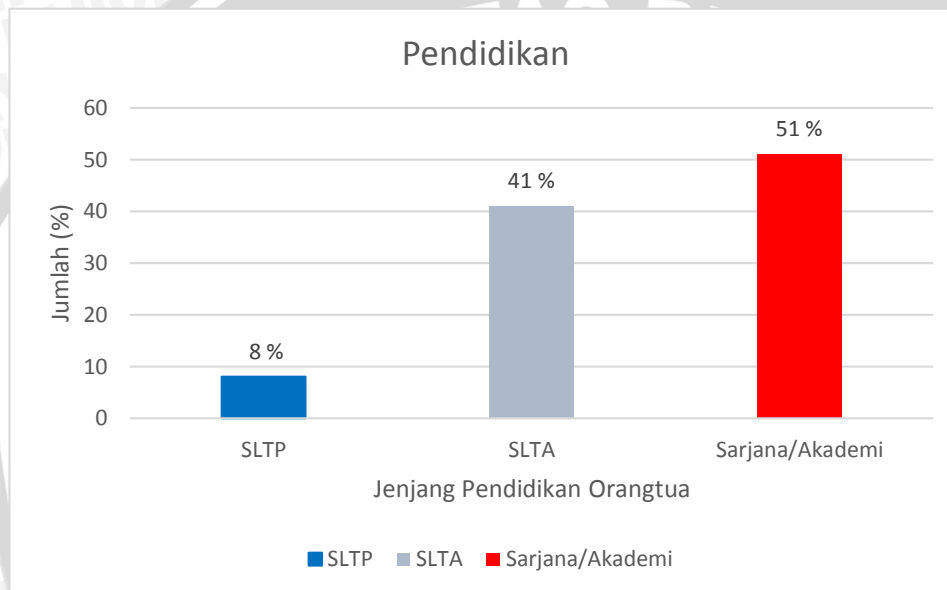


Gambar 5.3 Usia Anak Responden

Menurut gambar 5.3, usia anak responden yang di terapi parasetamol secara swamedikasi oleh orangtua di Apotek Kota Malang paling banyak berusia 6-8 tahun yaitu sebanyak 46 anak (46%).

5.2.4 Jenjang Pendidikan Responden

Berdasarkan data orangtua yang melakukan swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang diperoleh data jenjang pendidikan orangtua yang ditunjukkan pada grafik berikut ini:

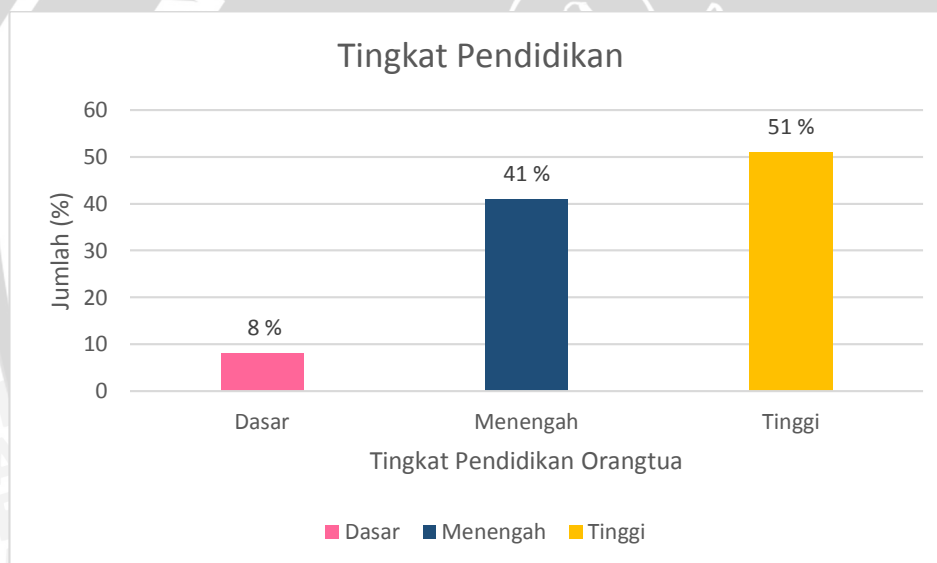


Gambar 5.4 Jenjang Pendidikan Orangtua Anak Demam

Menurut gambar 5.4, pendidikan terakhir yang paling banyak diterima oleh orangtua anak demam yaitu Sarjana/Akademi sebanyak 51 responden (51%).

5.2.5 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan jenjang pendidikan orangtua yang melakukan swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang dapat diperoleh data tingkat pendidikan responden. Jenjang SLTP dapat digolongkan sebagai pendidikan dasar, SLTA dapat digolongkan sebagai pendidikan menengah dan sarjana/akademi dapat digolongkan sebagai tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan orangtua ditunjukkan pada grafik berikut:

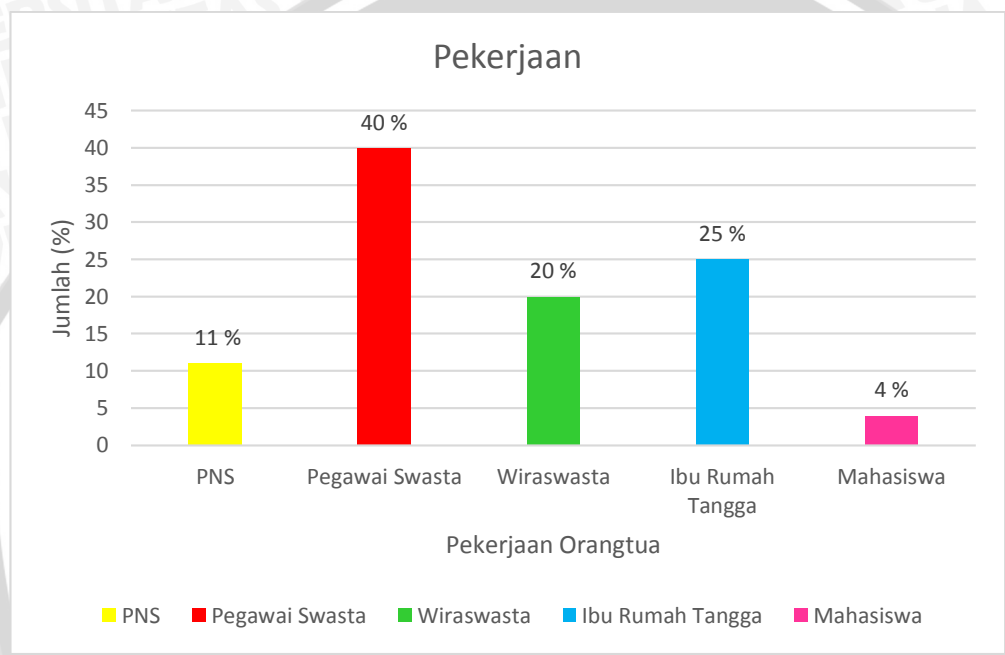


Gambar 5.5 Tingkat Pendidikan Orangtua Anak Demam

Menurut gambar 5.5, tingkat pendidikan orangtua swamedikasi parasetamol untuk anak demam yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan tinggi sebanyak 51 responden (51%).

5.2.6 Pekerjaan Responden

Berdasarkan data orangtua yang melakukan swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang diperoleh data pekerjaan responden yang ditunjukkan pada grafik berikut ini:

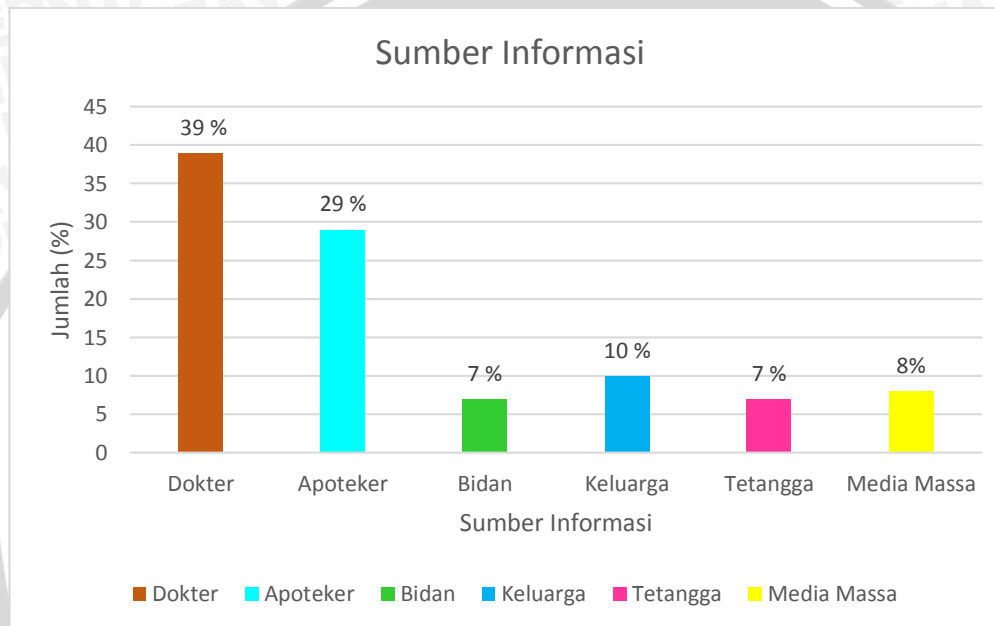


Gambar 5.6 Pekerjaan Orangtua Anak Demam

Menurut gambar 5.6, pekerjaan orangtua yang melakukan swamedikasi parasetamol untuk anak demam yang paling banyak yaitu sebagai pegawai swasta sebanyak 40 responden (40%).

5.2.7 Sumber informasi

Berdasarkan data orangtua yang melakukan swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang diperoleh data sumber informasi mengenai parasetamol sirup yang ditunjukkan pada grafik berikut ini:



Gambar 5.7 Sumber Informasi yang Didapatkan Orangtua Anak Demam

Menurut gambar 5.7, sumber informasi yang paling banyak diterima oleh orangtua yang melakukan swamedikasi parasetamol untuk anak demam berasal dari dokter yakni 39 responden (39%).

5.3 Validitas dan Reabilitas

5.3.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan pada 30 responden dan instrument yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan mengenai pengetahuan responden tentang swamedikasi parasetamol untuk anak demam.

Tabel 5.2 Uji Validitas Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Parasetamol

Pertanyaan	r hitung	p-value	Interpretasi
1	0.572	0.001	valid
2	0.633	0.000	valid
3	0.534	0.002	valid
4	0.627	0.000	valid
5	0.002	0.002	valid
6	0.622	0.000	valid
7	0.653	0.000	valid
8	0.713	0.000	valid
9	0.656	0.000	valid
10	0.572	0.001	valid

Dari hasil uji, didapatkan nilai korelasi seluruh pertanyaan dari kuesioner pengetahuan responden mengenai swamedikasi parasetamol untuk anak demam telah memenuhi korelasi (sig.(2-tailed) < taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Dan nilai koefisien korelasi *product moment* (r hitung) pada seluruh butir pertanyaan lebih besar dari r tabel (0,361) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan instrumen kuesioner pengetahuan adalah valid.

5.3.2 Uji Reabilitas Instrumen

Pengujian reabilitas menggunakan program SPSS IBM 16. Hasil pengujian reabilitas instrument disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.3 Uji Reabilitas Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Swamedikasi Parasetamol Untuk Anak Demam

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,806	Sangat Realibel

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa instrumen pengetahuan yang terdiri dari 10 butir pernyataan mempunyai koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600 pada rentang ($>0,08-1,00$) yang berarti bahwa instrumen pengetahuan adalah sangat *reliable*.

5.4 Hasil Kuesioner

5.4.1 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden

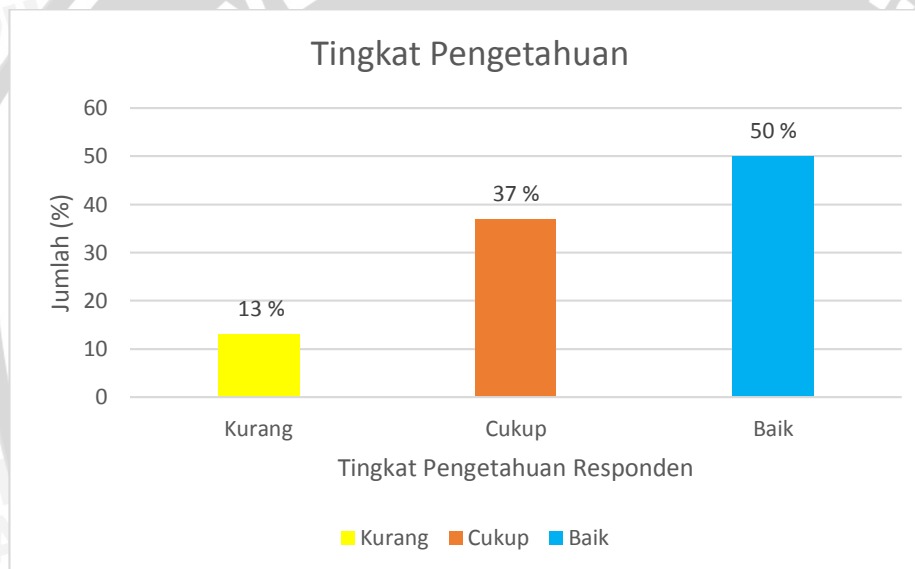
Berdasarkan data pengetahuan responden swamedikasi parasetamol untuk anak demam di Apotek Kota Malang diperoleh data pengetahuan mengenai parasetamol sirup yang ditunjukkan pada grafik berikut ini:

Tabel 5.4 Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden

No	Keterangan	Total Responden	Ya		Tidak	
			Jumlah responden	Persentase (%)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Parasetamol adalah obat penurun panas yang efektif untuk mengatasi demam pada anak	100	97	97	3	3
2	Obat parasetamol dapat diberikan pada anak pada suhu demam $<38^{\circ}\text{C}$	100	55	55	45	45
3	Obat parasetamol dapat dibeli di Apotek tanpa resep dokter	100	95	95	5	5
4	Dosis obat parasetamol bergantung pada umur anak	100	82	82	18	18
5	Dosis obat parasetamol bergantung pada berat badan anak	100	48	48	52	52
6	Sendok makan rumah tangga dianjurkan digunakan untuk meminum sirup parasetamol	100	30	30	70	70
7	Parasetamol dapat diberikan setiap 4 hingga 6 jam sekali ketika anak demam.	100	79	79	21	21
8	Obat parasetamol dihindari penggunaannya pada pasien dengan gangguan hati	100	68	68	32	32
9	Penggunaan obat parasetamol dalam dosis > 4 gram per hari dapat menyebabkan kerusakan hati.	100	48	48	52	52
10	Penyimpanan obat parasetamol di tempat sejuk, kering dan terhindar dari cahaya matahari langsung.	100	95	95	5	5

5.4.2 Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka dapat dikategorikan tingkat pengetahuan dari responden swamedikasi parasetamol dengan cara menghitung jumlah jawaban benar di bagi seluruh item kuesioner dan dikalikan 100%, dan hasilnya dicocokkan dengan pengkategorian tingkat pengetahuan yang di buat oleh Arikunto (2006) yaitu dikatakan baik apabila persentase mencapai 76-100%, cukup apabila 56%-75%, dan kurang apabila persentase kurang dari 56%.



Gambar 5.8 Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan gambar 5.8, persentase terbanyak yaitu pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 50%.

5.5 Hasil Penelitian

5.5.1 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian ini, persebaran data tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan dapat diketahui melalui tabel tabulasi silang dibawah ini:

Tabel 5.5 Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			Total
	Kurang	Cukup	Baik	
Dasar	5 (5%)	3 (3%)		8 (8%)
Menengah	6 (6%)	24 (24%)	11 (11%)	41 (41%)
Tinggi	2 (2%)	10 (10%)	39 (39%)	51 (51%)
Total	13 (13%)	37 (37%)	50 (50%)	100 (100%)

Berdasarkan tabel tabulasi silang 5.5, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan baik yaitu sejumlah 39 responden (39%).

5.5.2 Uji Korelasi Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

Pada penelitian ini dilakukan uji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan orangtua mengenai swamedikasi parasetamol untuk anak demam. Uji dilakukan dengan menggunakan analisa *somers' d* menggunakan bantuan program SPSS IBM 16. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan positif apabila nilai *p-value* < koefisien alpha, yaitu sebesar 0,05. Dari analisa ini dapat juga dilihat kekuatan hubungan antara kedua variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi. Pada penelitian ini digunakan dua

variabel yaitu tingkat pendidikan (variabel bebas) dan tingkat pengetahuan (variabel tergantung), yang didapat dari kuesioner yang telah diisi responden.

Tabel 5.6 Korelasi Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan

Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keeratan Hubungan	Keterangan
0.565	0.000	Cukup/ sedang	Signifikan

Dari hasil korelasi bivariat didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.565 dengan *p-value* sebesar 0.000 ($p < 0.050$) sehingga terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan. Tingkat keeratan korelasi yang didapatkan dari hasil tersebut yakni cukup atau sedang $0,40 < |r| \leq 0,70$. Koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa bentuk hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan adalah berbanding lurus artinya yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik tingkat pengetahuan.

5.5.3 Tabulasi Silang Faktor Perancu Dengan Tingkat Pengetahuan

Dalam penelitian ini, persebaran data hubungan usia dan sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan responden dapat diketahui melalui tabel tabulasi silang berikut:

Tabel 5.7 Tabel Tabulasi Silang Usia dengan Tingkat Pengetahuan Responden

Crosstab

			Pengetahuan			Total
			Kurang baik	Cukup baik	Baik	
Kelompok Usia	20 - 25 th	Count	1	6	8	15
		% of Total	1.0%	6.0%	8.0%	15.0%
	26 - 30 th	Count	3	15	14	32
		% of Total	3.0%	15.0%	14.0%	32.0%
	31 - 35 th	Count	9	10	18	37
		% of Total	9.0%	10.0%	18.0%	37.0%
	36 - 40 th	Count		6	10	16
		% of Total		6.0%	10.0%	16.0%
Total	Count	13	37	50	100	
	% of Total	13.0%	37.0%	50.0%	100.0%	

Berdasarkan tabel tabulasi silang 5.8 dalam penelitian ini sebagian besar usia responden berada pada rentang 31-35 yakni berjumlah 37 responden (37%) dan pada usia tersebut 18 responden (18%) berpengetahuan baik.



Tabel 5.8 Tabel Tabulasi Silang Sumber Informasi dengan Tingkat Pengetahuan Responden

Crosstab

			Pengetahuan			Total
			Kurang baik	Cukup baik	Baik	
Sumber Informasi	Dokter	Count	4	14	21	39
		% of Total	4.0%	14.0%	21.0%	39.0%
	Apoteker	Count	3	11	15	29
		% of Total	3.0%	11.0%	15.0%	29.0%
	Bidan	Count	1	3	3	7
		% of Total	1.0%	3.0%	3.0%	7.0%
	Keluarga	Count		4	6	10
		% of Total		4.0%	6.0%	10.0%
	Tetangga	Count	3	3	1	7
		% of Total	3.0%	3.0%	1.0%	7.0%
	Media Massa	Count	2	2	4	8
		% of Total	2.0%	2.0%	4.0%	8.0%
Total		Count	13	37	50	100
		% of Total	13.0%	37.0%	50.0%	100.0%

Berdasarkan tabel tabulasi silang 5.8 dalam penelitian ini sebagian besar sumber informasi diterima oleh responden swamedikasi parasetamol untuk anak demam berasal dari dokter yakni sebesar 39 responden (39%) dan 21 responden (21%) yang menerima informasi dari dokter berpengetahuan baik.

5.5.4 Hubungan Faktor Perancu dengan tingkat pengetahuan

Pada penelitian ini, terdapat faktor perancu yang berpotensi mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam penelitian. Faktor - faktor tersebut meliputi usia dan sumber informasi yang diterima responden. Adapun hasil uji statistik *somers'd* untuk mengetahui korelasi antara faktor perancu dengan tingkat pengetahuan responden yaitu:

Tabel 5.9 Hasil Analisis Korelasi Data Usia dengan Tingkat Pengetahuan

Responden

Sig. (2-Tailed)	Interpretasi
0.676	Tidak terdapat hubungan antar variabel

Berdasarkan tabel 5.9, analisis korelasi antara usia responden dengan tingkat pengetahuan responden didapatkan sebesar 0.676 hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) > (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini usia responden tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan responden.

Tabel 5.10 Hasil Analisis Korelasi Data Sumber Informasi

Sig. (2-Tailed)	Interpretasi
0.271	Tidak terdapat hubungan antar variable

Berdasarkan tabel 5.10, analisis korelasi antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan responden, didapatkan hasil analisis sebesar 0.271 yang menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) > (0.05), sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini sumber informasi yang diterima oleh responden tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan responden.